

MEMBANGUN BUDAYA QUR'ANI MELALUI PERAN GURU PAI: UPAYA MENINGKATKAN SEMANGAT MEMBACA AL QUR'AN DAN KUALITAS IBADAH PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 PRINGAPUS

Arga Muhamad Khadafi¹, Isnaini², Uswatun Khasanah³

^{1, 2, 3}Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Guppi, Jl. Tentara Pelajar, Jawa Tengah, Indonesia
Email: argakh012@gmail.com

Article History

Received: 27-07-2026

Revision: 18-08-2026

Accepted: 24-08-2026

Published: 28-08-2026

Abstract. The "Qur'anic culture" at SMK Negeri 1 Pringapus requires further strengthening to foster the habit of reading the Qur'an and enhance the quality of students' acts of worship. This situation highlights the need for Islamic Religious Education (PAI) teachers to play an active role in creating a school environment that supports the internalization of Qur'anic values. This study aims to describe the role of PAI teachers in establishing a Qur'anic culture as a means to boost students' enthusiasm for reading the Qur'an and improve the quality of their worship at SMK Negeri 1 Pringapus. A descriptive qualitative approach was employed, with PAI teachers and students serving as the research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed descriptively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that PAI teachers act as educators, motivators, facilitators, guides, role models, and evaluators. The Qur'anic culture is implemented through activities such as tadarus (recitation sessions), tahsin (recitation improvement), tahfidz (memorization), congregational prayers, kultum (short religious talks), and the practice of daily prayers. The implementation of these programs has resulted in improvements in students' Qur'an reading skills, consistency in worship, discipline, and religious attitudes. Thus, the active role of PAI teachers and the programmed practice of Qur'anic activities can support the establishment of a religious culture within the school environment.

Keywords: Qur'anic Culture, Islamic Education Teacher, Quran Literacy, Quality of Worship

Abstrak. Budaya Qur'ani di SMK Negeri 1 Pringapus masih perlu diperkuat sebagai bagian dari pembiasaan membaca Al-Qur'an dan peningkatan kualitas ibadah peserta didik. Kondisi tersebut mendorong perlunya peran aktif guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun lingkungan sekolah yang mendukung pembiasaan nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membangun budaya Qur'ani sebagai upaya meningkatkan semangat membaca Al-Qur'an dan kualitas ibadah peserta didik di SMK Negeri 1 Pringapus. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian berupa guru PAI dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing, teladan, dan evaluator. Budaya Qur'ani diimplementasikan melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an, tahsin, tahfidz, salat berjamaah, kultum, dan pembiasaan doa harian. Implementasi program tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, keteraturan pelaksanaan ibadah, kedisiplinan, serta sikap religius peserta didik. Dengan demikian, peran aktif guru PAI dan pembiasaan kegiatan Qur'ani secara terprogram dapat mendukung terbentuknya budaya religius di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Budaya Qur'ani, Guru PAI, Literasi Al-Qur'an, Kualitas Ibadah

How to Cite: Khadafi, A. M., Isnaini., & Khasanah, U. (2026). Membangun Budaya Qur'ani Melalui Peran Guru PAI: Upaya Meningkatkan Semangat Membaca Al Qur'an dan Kualitas Ibadah Peserta Didik di SMK Negeri 1 Pringapus. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3363-3371. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7242>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah secara tertib. Namun, perkembangan teknologi dan perubahan pergaulan remaja menjadi tantangan dalam membangun kebiasaan religius yang konsisten, sehingga diperlukan pembiasaan keagamaan yang berkelanjutan di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui budaya Qur'ani, yaitu pembiasaan membaca, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk karakter religius peserta didik dengan dukungan utama dari guru PAI dalam proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Salsabila et al. (2023) menunjukkan bahwa pembinaan, pemberian motivasi, dan keteladanan guru dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Aziz et al. (2023) juga menemukan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Sementara itu, Rhamadan dan Ikhlas (2023) menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, penerapan metode tahsin, dan pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di sekolah menengah kejuruan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peran guru dan pembiasaan yang dilakukan secara sistematis memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an atau literasi Al-Qur'an secara khusus. Kajian yang secara bersamaan menguraikan peran guru PAI dalam membangun budaya Qur'ani yang mencakup pembiasaan membaca Al-Qur'an sekaligus peningkatan kualitas ibadah peserta didik masih relatif terbatas. Selain itu, karakteristik peserta didik pada jenjang SMK memiliki kebutuhan dan lingkungan belajar yang berbeda dengan peserta didik pada jenjang pendidikan umum. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang tidak hanya melihat kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai hasil pembelajaran, tetapi juga mengkaji bagaimana peran guru PAI diwujudkan melalui berbagai program pembiasaan keagamaan untuk membentuk perilaku ibadah peserta didik.

Kondisi tersebut relevan dengan situasi yang ditemukan di SMK Negeri 1 Pringapus, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Berdasarkan observasi awal pada tahun ajaran 2025/2026, sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, termasuk salat berjamaah dan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang didampingi oleh guru PAI. Namun, pelaksanaan kegiatan tersebut belum sepenuhnya menunjukkan keteraturan dan kesadaran yang sama pada seluruh peserta didik. Masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dalam melaksanakan salat, baik dari segi ketepatan waktu maupun keterlibatan dalam salat berjamaah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat pembiasaan keagamaan melalui peran guru PAI yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, teladan, dan evaluator dalam membangun kebiasaan religius peserta didik. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an, tahsin, tahfidz, salat berjamaah, kultum, serta pembiasaan doa harian. Pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut penting dikaji untuk mengetahui bagaimana guru PAI merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembiasaan budaya Qur'ani serta bagaimana implementasinya berkaitan dengan semangat membaca Al-Qur'an dan kualitas ibadah peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui strategi pembelajaran tertentu dengan kebutuhan untuk memahami peran guru PAI dalam membangun budaya Qur'ani secara lebih komprehensif di lingkungan SMK. Penelitian ini secara khusus mengkaji peran guru PAI dalam membangun budaya Qur'ani melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap semangat membaca Al-Qur'an dan kualitas ibadah peserta didik di SMK Negeri 1 Pringapus. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membangun budaya Qur'ani serta menganalisis pelaksanaan kegiatan budaya Qur'ani dalam meningkatkan semangat membaca Al-Qur'an dan kualitas ibadah peserta didik di SMK Negeri 1 Pringapus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun budaya Qur'ani serta pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan semangat membaca Al-Qur'an dan kualitas ibadah peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pringapus,

Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, pada tahun ajaran 2025/2026. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan, pengamatan, dan interpretasi data di lapangan.

Subjek penelitian terdiri atas guru PAI dan peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan program budaya Qur'ani di SMK Negeri 1 Pringapus. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap kegiatan yang diteliti. Guru PAI dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran dalam merancang, melaksanakan, membimbing, dan mengevaluasi kegiatan keagamaan di sekolah. Peserta didik dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan budaya Qur'ani, kebiasaan membaca Al-Qur'an, serta pelaksanaan ibadah setelah mengikuti program tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan budaya Qur'ani, seperti tadarus Al-Qur'an, tahsin, tahfidz, salat berjamaah, kultum, dan pembiasaan doa harian. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai peran guru, strategi pembiasaan, hambatan pelaksanaan, serta perubahan yang dirasakan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa jadwal kegiatan, foto pelaksanaan program, catatan kegiatan, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan budaya Qur'ani.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru PAI dengan keterangan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk memastikan bahwa informasi mengenai pelaksanaan budaya Qur'ani dan peran guru PAI memiliki kesesuaian antara berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dikelompokkan, dan difokuskan pada tema penelitian, seperti peran guru PAI, bentuk kegiatan budaya Qur'ani, strategi pembiasaan, semangat membaca Al-Qur'an, kualitas ibadah, serta hambatan pelaksanaan program. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang disusun berdasarkan tema-tema tersebut agar hubungan antartemuan dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan keterkaitan data yang telah ditemukan serta melakukan

pengecekan kembali terhadap data untuk memastikan kesimpulan sesuai dengan kondisi lapangan.

HASIL DAN DISKUSI

Peran Guru PAI dalam Membangun Budaya Qur'ani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membangun budaya Qur'ani melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di SMK Negeri 1 Pringapus. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan yang dilaksanakan meliputi tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, tahsin, tahfidz, salat berjamaah, kultum, dan pembiasaan doa harian. Kegiatan tersebut tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan peserta didik dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa, *"Budaya Qur'ani di sekolah ini kami bangun melalui pembiasaan harian seperti tadarus sebelum pelajaran, salat berjamaah, dan tahsin. Tujuannya agar siswa tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an, tetapi juga terbiasa menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari mereka"* (Guru PAI, 12 Januari 2025). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa *sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan tadarus sebelum pembelajaran dimulai dengan tertib, serta secara bersama-sama menuju musala sekolah untuk melaksanakan salat berjamaah tanpa harus diingatkan berulang kali oleh guru.*

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam membangun budaya Qur'ani tidak berhenti pada penyampaian materi PAI di dalam kelas, tetapi diwujudkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan sekolah. Guru PAI berperan sebagai penggerak kegiatan dengan memberikan arahan, mengingatkan peserta didik, serta mendampingi mereka ketika mengikuti kegiatan keagamaan. Pola tersebut sejalan dengan Salsabila et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembinaan, motivasi, dan keteladanan guru berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Temuan penelitian ini memperluas hasil tersebut karena menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga diwujudkan melalui pembentukan budaya keagamaan yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah.

Guru PAI sebagai Motivator dan Pembimbing

Guru PAI juga berperan sebagai motivator dan pembimbing dalam meningkatkan semangat peserta didik untuk membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan motivasi mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dan memberikan

pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Salah seorang guru PAI menyampaikan bahwa *“Kami selalu menekankan kepada siswa bahwa membaca Al-Qur'an itu bukan hanya kewajiban, tetapi juga kebutuhan spiritual. Untuk yang belum lancar, kami bimbing secara perlahan, mulai dari makharijul huruf sampai tajwidnya, biasanya saat kegiatan tahsin atau tadarus”* (Guru PAI, 15 Januari 2025). Pendekatan tersebut dilakukan secara personal agar peserta didik tidak merasa terbebani dan secara bertahap memiliki kemauan untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pendampingan juga dilakukan ketika kegiatan tadarus dan tahsin berlangsung. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca memperoleh koreksi dari guru, terutama berkaitan dengan makharijul huruf, panjang pendek bacaan, dan penerapan hukum tajwid. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan budaya Qur'ani tidak hanya bersifat pembiasaan, tetapi juga mengandung proses pembimbingan yang membantu peserta didik memperbaiki keterampilan membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan penelitian Aziz et al. (2023) yang menemukan bahwa strategi guru yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan individual dan pendampingan secara langsung menjadi bagian penting dalam pelaksanaan budaya Qur'ani di SMK Negeri 1 Pringapus.

Guru PAI sebagai Teladan

Peran guru sebagai teladan juga menjadi bagian penting dalam membangun budaya Qur'ani. Berdasarkan hasil observasi, guru PAI tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam pelaksanaannya. Keteladanan ditunjukkan melalui kedisiplinan mengikuti salat berjamaah, keterlibatan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, penggunaan tutur kata yang baik, serta sikap yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Salah seorang peserta didik menyampaikan bahwa *“Guru PAI selalu datang lebih awal ke musala dan ikut tadarus bersama kami. Itu membuat kami merasa malu kalau tidak ikut, jadi kami juga ikut membaca Al-Qur'an bersama-sama”* (Peserta didik, 16 Januari 2025).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru memberikan contoh konkret bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai agama. Peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman melalui nasihat atau materi pembelajaran, tetapi juga melalui perilaku guru yang mereka amati setiap hari. Dengan demikian, budaya Qur'ani dapat berkembang melalui proses keteladanan dan pembiasaan yang berlangsung secara bersamaan. Temuan ini sejalan dengan

penelitian Ningsih dan Rahmawati (2022) yang menegaskan bahwa keteladanan guru PAI berperan signifikan dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan ibadah peserta didik di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian Hidayat (2021) juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman lebih efektif ketika guru menjadi role model dalam aktivitas keagamaan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, keteladanan tersebut memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya berpengaruh pada peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan ibadah dan budaya Qur'ani peserta didik secara berkelanjutan.

Implementasi Budaya Qur'ani terhadap Semangat Membaca Al-Qur'an

Implementasi budaya Qur'ani menunjukkan adanya perubahan dalam kebiasaan peserta didik berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kegiatan tadarus yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an secara lebih teratur, sedangkan kegiatan tahsin membantu mereka memperbaiki kualitas bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, *"Sebelumnya saya jarang membaca Al-Qur'an di rumah, tapi setelah ada tadarus setiap pagi di sekolah, saya jadi terbiasa dan sekarang lebih semangat untuk membaca, bahkan di rumah juga mulai saya lanjutkan"* (Peserta didik, 17 Januari 2025). Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa *peserta didik secara aktif membuka mushaf masing-masing saat kegiatan tadarus berlangsung dan sebagian besar sudah mampu mengikuti bacaan secara bersama-sama dengan lebih lancar dibandingkan awal semester.*

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara rutin dapat menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rhamadan dan Ikhlas (2023) yang menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dan penerapan metode tahsin dapat menjadi strategi dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an pada peserta didik SMK. Persamaannya terletak pada penggunaan pembiasaan dan tahsin sebagai strategi utama. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa kedua kegiatan tersebut ditempatkan dalam kerangka budaya Qur'ani yang lebih luas, yaitu bersama dengan tahfidz, salat berjamaah, kultum, dan pembiasaan doa harian. Dengan demikian, peningkatan semangat membaca Al-Qur'an tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari ekosistem pembiasaan religius di sekolah.

Implementasi Budaya Qur'ani terhadap Kualitas Ibadah Peserta Didik

Budaya Qur'ani juga berkaitan dengan pembiasaan ibadah peserta didik, terutama melalui pelaksanaan salat berjamaah, doa harian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Berdasarkan hasil observasi, *seluruh peserta didik kelas X dan XI diwajibkan mengikuti salat Dzuhur berjamaah di musala sekolah, dan terlihat adanya peningkatan kedisiplinan waktu karena sebelum adzan berkumandang sebagian besar siswa sudah bersiap menuju musala tanpa harus dipanggil oleh guru.* Guru PAI juga memberikan pengingat dan arahan agar peserta didik mengikuti kegiatan ibadah secara tertib. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan informan yang menyampaikan bahwa *“Sekarang anak-anak sudah lebih disiplin, kalau sudah waktu salat mereka langsung ke musala tanpa harus disuruh lagi, bahkan beberapa siswa sudah mulai mengingatkan temannya”* (Guru PAI, 18 Januari 2025).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara berulang dapat membantu peserta didik membangun kedisiplinan dan kesadaran dalam menjalankan kewajiban keagamaan. Dalam konteks ini, peran guru PAI menjadi penting karena guru tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai tata cara ibadah, tetapi juga memastikan bahwa pengetahuan tersebut diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pembiasaan religius di sekolah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin dan religius peserta didik (Hidayat & Ningsih, 2024; Rahmawati et al., 2023). Selain itu, penelitian oleh Pratama dan Yusuf (2023) menegaskan bahwa integrasi program keagamaan di sekolah, seperti salat berjamaah dan pembiasaan doa harian, mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai ibadah dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut juga dapat diarahkan pada pembentukan kebiasaan ibadah melalui program yang terintegrasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Qur'ani di SMK Negeri 1 Pringapus dibangun melalui kombinasi antara keteladanan, motivasi, bimbingan, pembiasaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI. Tadarus dan tahsin memberikan ruang bagi peserta didik untuk meningkatkan interaksi dan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan salat berjamaah, doa harian, kultum, dan kegiatan keagamaan lainnya mendukung pembentukan kebiasaan ibadah. Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu mengenai pentingnya peran guru dan pembiasaan dalam pendidikan Al-Qur'an, sekaligus menunjukkan bahwa budaya Qur'ani dapat dipahami sebagai pendekatan yang lebih komprehensif karena

menghubungkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pembentukan perilaku religius peserta didik.

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam upaya membangun dan menumbuhkan budaya Qur'ani di SMK Negeri 1 Pringapus. Melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, seperti tadarus Al-Qur'an, tahsin, tahfidz, salat berjamaah, doa bersama, serta kegiatan keagamaan lainnya, peserta didik diarahkan untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan tersebut tidak hanya membuat siswa lebih terbiasa membaca Al-Qur'an, tetapi juga membantu mereka memperbaiki bacaan, menambah hafalan, dan memahami pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Selain itu, pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten juga mampu menumbuhkan kesadaran spiritual, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik. Dengan demikian, budaya Qur'ani tidak hanya berdampak pada meningkatnya semangat membaca Al-Qur'an dan kualitas ibadah, tetapi juga berperan besar dalam membentuk karakter religius, akhlak yang baik, serta kepribadian yang kuat sebagai bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.

REFERENSI

- Aziz, R. F., Wahid, T. M., & Suhendi, E. (2023). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di MA Al-Mufassir. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9994–10000. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2486>
- Hidayat, R. (2021). *Peran guru sebagai role model dalam internalisasi nilai-nilai keislaman di sekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–158.
- Hidayat, R., & Ningsih, S. (2024). *Pembiasaan religius di sekolah dan penguatan karakter disiplin siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45–58.
- Ningsih, S., & Rahmawati, D. (2022). *Keteladanan guru PAI dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan ibadah siswa*. *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan*, 9(1), 33–47.
- Pratama, A., & Yusuf, M. (2023). *Integrasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik*. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 12(2), 101–115.
- Rahmawati, D., Sari, L., & Kurniawan, A. (2023). *Internalisasi nilai ibadah melalui kegiatan keagamaan di sekolah menengah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(3), 77–90.
- Rhamadan, R., & Ikhlās, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran bagi Peserta Didik di SMK Negeri 1 Batangtoru. *ISLAMIKA*, 5(1), 84–97. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2392>
- Salsabila, S. N., Mukri, S. G., & Fadil, K. (2023). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor. *KOLONI*, 2(3), 101–110. <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i3.516>